

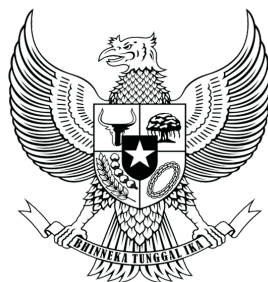


**PIDATO**  
**MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

**PADA PENYAMPAIAN PENGANTAR/  
KETERANGAN PEMERINTAH  
ATAS  
KERANGKA EKONOMI MAKRO DAN  
POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL TAHUN 2012**

**DI DEPAN RAPAT PARIPURNA  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**Jakarta, 20 Mei 2011**



**PIDATO MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
PADA PENYAMPAIAN  
PENGANTAR / KETERANGAN PEMERINTAH  
ATAS  
KERANGKA EKONOMI MAKRO DAN  
POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL  
TAHUN ANGGARAN 2012**

**DI DEPAN RAPAT PARIPURNA  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**Jakarta, 20 Mei 2011**

***Bismillahirrahmanirrahim,***

***Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***

**Salam sejahtera bagi kita semua,**

**Yang saya hormati, Saudara Ketua, para Wakil Ketua,**

**dan para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia**

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, pada hari ini kita dapat menghadiri Rapat Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang terhormat ini. Saya ingin menggunakan kesempatan yang berbahagia dan Insya Allah penuh berkah ini, untuk menyampaikan terima kasih kepada Dewan, yang telah memberikan tempat dan waktu kepada saya untuk menyampaikan Pengantar dan Keterangan Pemerintah Atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2012.

Penyampaian Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2012 kepada Dewan Perwakilan Rakyat pada hari ini pada dasarnya merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas kenegaraan dari Pemerintah kepada rakyat yang dalam hal ini direpresentasikan melalui Dewan Perwakilan Rakyat. Selain itu, penyampaian Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2012 juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, serta Undang-Undang Nomor 27 tahun 2009 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD. Secara substansi, Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2012 ini disusun dengan berlandaskan pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2012 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, dan program kerja Pemerintah setiap tahun, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014.

Penyusunan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2012 juga dijadikan acuan sekaligus landasan awal bagi Pemerintah dalam

menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) Tahun Anggaran 2012. Secara garis besar, Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2012 ini berisikan tiga hal pokok, yaitu: (i) Kinerja perekonomian tahun 2010 dan proyeksinya di tahun 2011; (ii) Tantangan dan sasaran ekonomi makro tahun 2012; dan (iii) Asumsi ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal tahun 2012.

**Pimpinan dan para anggota Dewan yang terhormat,**

Selain berlandaskan pada RKP 2012, penyusunan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2012 juga senantiasa memperhatikan berbagai perkembangan terkini kinerja perekonomian dan keuangan, baik dalam dimensi global maupun domestik.

Dari perspektif global, perlu disadari bahwa fase pemulihan ekonomi global yang berlangsung sejak medio tahun 2009 dan terus berlanjut di sepanjang tahun 2010 telah meningkatkan nuansa optimisme bagi masyarakat dunia. Pemulihan ekonomi global tahun 2010 ditopang oleh perbaikan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh kawasan, baik di negara berkembang kawasan Asia, Amerika Latin maupun di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan kawasan Eropa. Untuk negara maju (*advanced economies*), pertumbuhan ekonomi tahun 2010 mencapai 3,0 persen atau lebih baik dari tahun sebelumnya yang masih berkontraksi pada level 3,4 persen. Sedangkan untuk negara-negara berkembang, ekonomi pada tahun 2010 mampu berakselerasi pada level 7,3 persen atau jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2009 yang sebesar 2,7 persen.

**Para hadirin sekalian yang saya hormati,**

Pemulihan ekonomi global membawa pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian Indonesia tahun 2010 yang tampak semakin membaik dan sesuai ekspektasi Pemerintah. Hal ini ditandai dengan terjaganya stabilitas ekonomi makro di tahun 2010 tercermin dari pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS yang relatif stabil dan laju inflasi yang relatif terkendali. Lebih dari itu, sesungguhnya telah terjadi momentum akselerasi

pertumbuhan ekonomi dalam tahun 2010 lalu dimana pertumbuhan ekonomi mencapai 6,1 persen atau meningkat jika dibandingkan pencapaian dua tahun sebelumnya.

Sejalan dengan terjaganya stabilitas dan terciptanya akselerasi ekonomi, kinerja berbagai indikator baik di sektor finansial maupun sektor riil di sepanjang 2010 juga terus menunjukkan penguatan secara konsisten. Di sektor finansial, penguatan tercermin dari kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencapai 46,13 persen di tahun 2010 dan tercatat sebagai salah satu kenaikan indeks tertinggi di kawasan Asia Pasifik. Selain itu, penguatan sektor finansial juga terlihat dari semakin tingginya minat dana asing pada surat berharga negara yang mencerminkan semakin tingginya kepercayaan internasional kepada Pemerintah Republik Indonesia. Tingginya minat investor internasional pada instrumen SBN telah meningkatkan posisi tawar (*bargaining power*) Pemerintah, sehingga imbal hasil (*yield*) atas Surat Berharga Negara pada tahun 2010 menjadi yang terendah di sepanjang sejarahnya. Ini artinya, beban pembiayaan (*cost of financing*) dalam emisi Surat Berharga Negara yang ditanggung APBN juga semakin murah.

Penguatan sektor finansial selain terjadi pada pasar ekuitas dan pasar obligasi, juga terlihat dari kinerja perbankan nasional yang semakin agresif dalam menyalurkan kredit dan mampu mengelola risiko kredit dengan baik. Hingga Desember 2010, penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara tahunan masing-masing tumbuh sebesar 22,8 persen dan 18,5 persen. Sementara, rata-rata rasio penyaluran kredit terhadap DPK (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) mencapai 75,5 persen. Hal yang membanggakan, meskipun penyaluran kredit tinggi, namun rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap bisa dijaga pada level rendah 2,8 persen.

Sementara itu, dari perspektif sektor riil, pertumbuhan ekonomi tahun 2010 terutama ditopang oleh perbaikan kinerja investasi dan ekspor impor. Untuk kinerja investasi, pada tahun 2010 mampu tumbuh cukup tinggi 8,5 persen atau meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh hanya 3,3 persen. Sedangkan, untuk ekspor impor, pada tahun 2010 mampu berekspansi pada level masing-masing 14,9 persen dan 17,3 persen atau jauh lebih baik dibandingkan tahun 2009 yang masih berkontraksi pada tingkat 9,7 persen dan 15,0 persen. Secara sektoral, pada tahun 2010

seluruh sektor ekonomi mencatatkan pertumbuhan positif dengan tiga sektor yang mengalami akselerasi pertumbuhan tertinggi, yaitu Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; Sektor Keuangan; dan Sektor Industri Pengolahan.

Sementara itu, dari perspektif fiskal kinerja fiskal tahun 2010 juga menunjukkan hasil yang baik dan sesuai harapan Pemerintah. Ini tercermin dari realisasi penerimaan negara yang melampaui targetnya dalam APBN Perubahan 2010. Perbaikan kinerja fiskal lainnya tercermin dari rasio utang terhadap PDB yang kini cenderung terus menurun. Jika dalam tahun 2005, *debt-to-GDP ratio* masih berkisar 48 persen, dalam tahun 2010 ini berkisar 26 persen. Ini berarti, tingkat produktivitas dari utang selama ini cukup tinggi dan mampu menciptakan skala ekonomi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai entitas utang tersebut. Hal ini pada gilirannya telah meningkatkan sustainabilitas APBN dan menciptakan ruang gerak fiskal yang semakin besar dalam membiayai kegiatan pembangunan nasional.

#### **Pimpinan dan para anggota Dewan sekalian,**

Di tahun 2011, Pemerintah meyakini bahwa pemulihan ekonomi global diperkirakan masih akan terus berlanjut. Optimisme terhadap membaiknya perekonomian global ke depan terlihat pada perkiraan lembaga internasional atas pertumbuhan ekonomi dunia yang diperkirakan dapat mencapai 4,4 persen. Negara-negara berkembang di kawasan Asia, utamanya Cina dan India, diharapkan tetap menjadi motor pemulihan ekonomi tersebut dengan perkiraan pertumbuhan mencapai 8,4 persen.

Semakin prospektifnya ekonomi global di tahun 2011 dan pencapaian positif kinerja ekonomi Indonesia tahun 2010, telah memberikan landasan yang kuat bagi Pemerintah untuk semakin optimis dan bekerja keras dalam menjalankan roda perekonomian tahun 2011. Pemerintah optimis bahwa kinerja ekonomi tahun 2011 akan berakselerasi pada level semakin tinggi sebesar 6,5 persen yang didorong oleh penguatan kinerja investasi, perdagangan internasional, konsumsi pemerintah, maupun konsumsi masyarakat.

Guna mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi tahun 2011 tersebut, Pemerintah akan berupaya keras untuk menjaga stabilitas ekonomi makro secara

berkesinambungan di sepanjang tahun 2011 dalam rangka menciptakan kepastian berusaha bagi segenap pelaku ekonomi dan sekaligus meningkatkan roda produktivitas di sektor riil. Selanjutnya, semakin tingginya ekspansi ekonomi di tahun 2011 yang ditopang dengan penciptaan stabilitas ekonomi makro secara baik dan berkesinambungan, diyakini akan memberikan sentimen positif dalam penciptaan akses lapangan kerja baru yang pada gilirannya akan mampu menekan tingkat pengangguran terbuka ditahun 2011 menjadi 6,8 persen atau menurun dibandingkan tahun 2010 yang masih sebesar 7,1 persen. Seiring menurunnya tingkat pengangguran terbuka tersebut, tingkat kemiskinan pada tahun 2011 diperkirakan juga menurun menjadi 11,5 – 12,5 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 13,3 persen.

Untuk tahun 2012, Pemerintah meyakini bahwa kondisi perekonomian global akan semakin prospektif. Hal ini didorong oleh perkembangan positif kinerja berbagai negara khususnya negara-negara berkembang di kawasan Asia (*developing Asia*) yang dewasa ini tengah memasuki tahapan transformasi dari pemulihan menuju pertumbuhan yang tinggi dan berkesinambungan melalui penguatan stabilitas ekonomi.

Bagi Indonesia, tentu sinyal positif ekonomi global tahun 2012 akan menciptakan pengaruh yang baik terhadap perekonomian nasional. Atas dasar hal ini, Pemerintah optimis bahwa kinerja ekonomi tahun 2012 akan melaju pada level semakin tinggi pada kisaran 6,5 – 6,9 persen. Guna mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi tersebut, Pemerintah akan terus berupaya menjaga stabilitas ekonomi baik dari sisi harga (inflasi) maupun nilai tukar rupiah terhadap US dolar. Selain itu, Pemerintah juga telah menetapkan sejumlah kebijakan strategis di tahun 2012 seperti peningkatan kompetensi industri domestik, penguatan skema kerjasama pembiayaan investasi dengan swasta, perbaikan kinerja perdagangan internasional, penguatan konsumsi masyarakat, dan perbaikan iklim investasi baik di sektor keuangan maupun sektor riil.

Di tahun 2012, Pemerintah juga akan memberikan perhatian khusus dalam pembangunan dan pengembangan infrastruktur di berbagai sektor baik yang ada di perdesaan maupun perkotaan. Beberapa prioritas sektor infrastruktur di tahun 2012 diantaranya sektor energi dan ketenagalistrikan, sektor transportasi, komunikasi,

kesehatan, pendidikan, hingga penyediaan sumber daya air bersih. Untuk mendukung pembiayaan infrastruktur di berbagai sektor tersebut, Pemerintah akan mengupayakan peningkatan dukungan pembiayaan, baik dari sisi perbankan, non-perbankan, pasar modal, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan BUMD.

Perlu disadari bersama, meskipun kinerja ekonomi tahun 2012 cukup prospektif, namun sejumlah tantangan, baik dari sisi global maupun domestik tetap menghadang. Dari sisi global, beberapa tantangan tahun 2012 diantaranya laju pemulihan ekonomi global yang belum merata, masih berlanjutnya krisis Eropa, perang mata-uang global (*currency war*), dan potensi peningkatan harga minyak mentah dunia yang akan berimbas pada peningkatan inflasi. Sedangkan dari sisi domestik, salah satu tantangan berat tahun 2012 adalah perlunya dilakukan perbaikan mendasar terhadap iklim investasi dalam rangka meningkatkan kinerja investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) guna mendukung peningkatan kinerja sektor riil dan pembukaan akses lapangan kerja baru.

Dalam rangka mengatasi sekaligus mengelola berbagai tantangan di tahun 2012 tersebut, Pemerintah akan terus berupaya memperkuat fundamental perekonomian melalui penciptaan kebijakan-kebijakan yang mendukung penciptaan ekspansi ekonomi tinggi dan penciptaan stabilitas ekonomi makro secara berkesinambungan. Selain itu, Pemerintah juga akan melakukan evaluasi secara menyeluruh dan sekaligus menciptakan inovasi serta terobosan kebijakan baru dalam berbagai aspek dan dimensi ekonomi seperti aspek regulasi, prosedur bisnis, hukum, perpajakan, pengadaan tanah, kinerja birokrasi, kondisi infrastruktur, maupun hal-hal lainnya yang mempunyai kaitan tidak secara langsung.

Dengan mendasarkan pada perkembangan terkini ekonomi dan keuangan baik dalam dimensi domestik maupun global serta memperhatikan proyeksinya pada satu tahun mendatang, asumsi ekonomi makro dalam Tahun 2012 direncanakan sebagai berikut: (i) Pertumbuhan Ekonomi sekitar 6,5 – 6,9 persen; (ii) Inflasi 3,5 – 5,5 persen; (iii) Suku Bunga SPN 3 Bulan 5,5 – 7,5 persen; (iv) Nilai Tukar Rupiah 9.000 – 9.300 per dolar AS; (v) Harga Minyak Mentah Indonesia 75 - 95 US dolar per barel; (vi) dan Lifting Minyak 950 - 970 ribu barel per hari.

### **Pimpinan dan para anggota dewan sekalian,**

Dalam rangka mendukung percepatan pembangunan yang tinggi dan berkualitas tersebut, APBN sebagai instrumen utama kebijakan fiskal dirancang untuk menjalankan fungsinya, baik sebagai alat stabilisasi ekonomi, alokasi sumber daya untuk menggerakkan ekonomi, maupun memperbaiki distribusi pendapatan.

Kebijakan alokasi anggaran dalam APBN akan diarahkan kepada upaya mendukung kegiatan ekonomi nasional dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pengurangan kesenjangan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan tema Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2012, yaitu *"Percepatan dan Perluasan Pertumbuhan Ekonomi yang inklusif dan berkeadilan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat"*.

Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran percepatan dan perluasan pertumbuhan ekonomi, upaya yang dilakukan antara lain: (i) mendorong terwujudnya pertumbuhan di daerah melalui pengembangan koridor ekonomi; (ii) membangun infrastruktur yang mendukung terwujudnya keterhubungan antar wilayah; dan (iii) mendorong percepatan pembangunan Papua dan Papua Barat. Sedangkan untuk mendukung pembangunan yang inklusif dan berkeadilan, Pemerintah akan memperluas partisipasi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*), termasuk melibatkan unsur swasta dan BUMN, bersama Pemerintah pusat dan daerah. Pencapaian sasaran pembangunan dalam tahun 2012 akan dilakukan melalui strategi empat jalur, yaitu mendorong pertumbuhan (*pro-growth*), memperluas kesempatan kerja (*pro-job*), menanggulangi kemiskinan (*pro-poor*), serta merespon dan memitigasi perubahan iklim (*pro-environment*).

Untuk mendukung pencapaian sasaran pembangunan tersebut, kebijakan fiskal tahun 2012 diarahkan tetap ekspansif dengan mempertimbangkan kesinambungan fiskal melalui defisit anggaran sekitar 1,4-1,6 persen dari PDB. Posisi fiskal tersebut akan ditopang dengan upaya peningkatan volume dan kualitas belanja negara yang tetap memperhatikan efisiensi dan efektivitas. Kemudian terus dilakukan optimalisasi sumber-

sumber pendapatan negara, serta pemanfaatan pembiayaan anggaran yang berisiko rendah dan dikelola secara hati-hati.

Di sisi belanja negara, arah kebijakan fiskal tahun 2012 akan ditujukan antara lain dalam bentuk. *Pertama*, peningkatan belanja infrastruktur untuk penyediaan dan peningkatan konektivitas dalam negeri, pengembangan koridor ekonomi, mendukung ketahanan pangan, dan pemenuhan ketahanan energi. *Kedua*, memperluas dan mempertajam program-program perlindungan kesejahteraan masyarakat, melalui bantuan operasional sekolah (BOS), jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas), program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM), program keluarga harapan (PKH), dan tambahan program klaster ke 4 untuk penanggulangan kemiskinan. *Ketiga*, pemberian subsidi yang tepat sasaran untuk menjaga stabilitas harga barang dan jasa, pemberian pelayanan publik yang terjangkau, serta peningkatan produksi pertanian dan ketahanan pangan masyarakat.

Dalam rangka pencapaian berbagai sasaran pembangunan di tahun 2012, kebijakan transfer ke daerah pada tahun 2012 akan diarahkan untuk mempertajam upaya: (i) mengurangi kesenjangan fiskal, baik antar-daerah maupun antara pusat dan daerah; (ii) meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah dan mengurangi kesenjangan pelayanan publik antar-daerah; serta (iii) meningkatkan sinkronisasi rencana pembangunan daerah untuk mendukung sasaran pembangunan nasional dalam.

Peningkatan volume belanja negara tahun 2012 untuk melaksanakan rencana pembangunan pemerintah akan ditopang dengan langkah peningkatan pemungutan potensi penerimaan negara, baik dari perpajakan maupun bukan pajak (PNBP). Langkah optimalisasi penerimaan perpajakan dilakukan antara lain dalam bentuk : (i) perbaikan pelayanan dan penyuluhan perpajakan untuk meningkatkan kepatuhan sukarela; (ii) perbaikan kebijakan perpajakan untuk memacu kegiatan ekonomi, termasuk dengan pemberian insentif fiskal; (iii) pembenahan internal aparaturnya dan sistem perpajakan; (iv) penegakan hukum (*law enforcement*) ; serta (v) mensinergikan unsur pemerintah dalam memberikan dukungan data potensi perpajakan. Sumber PNBP juga akan terus ditingkatkan, antara lain melalui peningkatan pemanfaatan sumber daya alam yang tetap memperhatikan kesinambungan ke depan, serta peningkatan kinerja BUMN.

Untuk membiayai arah defisit APBN tahun 2012, Pemerintah tetap akan memberdayakan sumber-sumber pembiayaan dari dalam negeri dengan ditopang sumber pendanaan dari luar negeri. Strategi pembiayaan pada tahun 2012 antara lain dengan: (i) mempertimbangkan pembiayaan utang dari penerbitan SBN dan penarikan pinjaman luar negeri dengan biaya rendah dan risiko yang minimal; (ii) mengarahkan penarikan pinjaman luar negeri untuk membiayai kegiatan produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan masyarakat; (iii) memanfaatkan dana SAL untuk mengurangi tambahan utang serta menjaga stabilitas perekonomian; (iv) meningkatkan Investasi pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur; serta (v) mengembangkan dana bergulir untuk pembiayaan perumahan dan kredit usaha rakyat.

**Pimpinan dan para anggota dewan yang terhormat,**

Demikianlah Keterangan Pemerintah atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2012. Sebagai langkah awal penyiapan penyusunan RAPBN tahun 2012, kami mengharapkan dukungan, masukan dan kerjasama seluruh anggota dewan yang terhormat dalam pembahasan dokumen tersebut ke depan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua untuk dapat melaksanakan tugas dan amanah seluruh rakyat Indonesia, guna membangun negara Indonesia yang kita cintai ini.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

**MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**

**Agus D. W. Martowardojo**